

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap, serta mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

¹ *Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

Melalui disiplin siswa mampu mencapai kesuksesan belajar. Menurut konteks manajemen kelas, kedisiplinan siswa terejawantahkan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya.² Sedangkan menurut pendapat Ali Amron disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³

Tetapi dalam hal disiplin ini penulis berargumen bahwa kedisiplinan tersebut tidaklah sekedar muncul dari motivasi diri saja, tetapi ada faktor luar yang mempengaruhi salah satunya yaitu dukungan sosial yang menjadikan seseorang menjadi disiplin atau tidaknya.

Baron dan Byrne menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.⁴

Menurut Cobb, dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang

² Novan Ardy Wiyani, *Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 158.

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), 172.

⁴ Baron. R.A. & Byrne. D. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga,2003), 78.

didapat dari hubungan sosial yang akrab, yang menjadikan individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerimanya.⁵

House dan Khan dalam Cohen mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek emosi, informasi, bantuan instrument, dan penilaian. Sumber dukungan sosial bisa siapa saja bisa masyarakat, keluarga, ataupun orang-orang dekat, dalam hal ini penulis mengambil dua faktor yang menjadi sumber dari dukungan sosial yaitu keluarga atau teman.⁶

Pada usia remaja siswa mengalami masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial.⁷ Dengan perkembangan yang terjadi diiringi oleh perubahan-perubahan fisik maupun psikisnya. Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pergaulan, membutuhkan kawan-kawan dan masa dimana sangat senang apabila memiliki teman yang banyak.⁸ Selain itu masa remaja ingin diterima dalam kelompok teman sebaya mereka. Teman sebaya merupakan komponen

⁵ Cobb (dalam Tizar Rahmawan). "*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Hardines Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang*", (skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2010), Hal 27

⁶ Sheldon Cohen. *Social Relationships and Health*. (Carnegie Mellon University: American Psychologist, 2004) 676

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17.

⁸ *Ibid.*, hlm. 30.

yang tidak dapat dipungkiri berperan dalam tingkah laku remaja dan memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan seseorang.

Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah.⁹ Teman sebaya diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif untuk perkembangan remaja di sekolah dan dapat memberikan informasi yang baik, memberi bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab, sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Pada masa remaja ini, mereka juga mulai melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tuanya dan mulai melakukan proses sosialisasi dengan dunia yang lebih luas. Menurut Mappire ada beberapa hal pribadi yang dapat membuat seseorang atau individu diterima dalam kelompok teman sebaya yaitu: penampilan (performance), kemampuan pikir, sikap, sifat, perasaan dan pribadi.¹⁰

Selain penanaman disiplin dalam keluarga, pergaulan dengan teman sebaya setiap hari dapat membawa dampak yang besar terhadap disiplin belajar siswa. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang siswa setelah lingkungan keluarga, menurut Tu'u teman bergaul dapat

⁹ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 270

¹⁰ A Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 170.

mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya.¹¹

Lembaga sekolah pastilah menjunjung kedisiplinan agar tercapainya tujuan dari pendidikan, begitu pula di MTsN Nganjuk yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswa dan seluruh warga sekolah. Seperti yang tercantum dalam visi dan misi MTsN nganjuk salah satu tujuannya pada poin ke-6 berbunyi : “Meningkatkan sikap toleransi, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan inovatif.” Berdasarkan hasil observasi siswa MTsN Nganjuk bahwa dalam hal kedisiplinan sudah berjalan dengan baik namun masih ada siswa yang kurang dapat menaati tata tertib sekolah seperti terlambat untuk datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, sering keluar kelas ketika pelajaran berlangsung, tidak pernah mencatat, berpakaian tidak sesuai aturan, siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, lambat dalam mengumpulkan tugas maupun PR.

Dilihat dari buku catatan BK mengenai data keterlambatan siswa yang masuk sekolah dalam 3 bulan dari bulan September November 2016 tercatat rata-rata 9% dari seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX terlambat datang ke sekolah.

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2004), 94.

Selain keterlambatan sekolah yang tertulis dalam buku kejadian siswa adalah ketidakhadiran siswa tanpa keterangan (alpha) yang sudah lebih dari 3 kali.”¹²

Menurut wawancara dengan guru BK bahwa di antara kelas VII, VIII, dan IX siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib adalah siswasiswi kelas VIII dibandingkan kelas VII atau kelas IX. Perilaku kurang disiplin tidaklah dilakukan sendirian namun biasanya bersama teman-temannya. Jika salah satu dari teman mereka melakukan pelanggaran tata tertib, misal meninggalkan kelas tanpa izin dari guru teman yang lain juga ikut untuk bergabung dengan mereka. Namun tidak semua teman siswa berperilaku seperti itu, ada teman yang memang saling mendukung dalam berperilaku disiplin sebagai contohnya banyak siswa yang semangat belajar kelompok ketika dapat tugas dari guru.

Dari teori, hasil observasi, serta wawancara dengan guru BK di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap

¹² Hasil wawancara dengan Umi Hanik, S.Pd guru BK MTs N Nganjuk tanggal 03 April 2017, pukul 13.00 WIB

Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk ?
3. Adakah hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Dan sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk
2. Mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk.
3. Mengetahui hubungan dukungan social teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti

a. Bagi guru

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti

E. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak mengalami kesimpangan-kesimpangan serta saya bisa

lebih fokus terhadap masalah yang ada. Adapun ruang lingkupnya dibatasi pada hal-hal yang ada pada judul yaitu lokasi, objek, dan variabel penelitian.

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN Nganjuk yang terletak di Kel. Payaman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN Nganjuk
3. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat.
 - a. Variabel bebas adalah dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - b. Variabel terikat adalah kedisiplinan siswa kelas VIII di MTsN Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diambil pengamatan di kelas saat pembelajaran berlangsung.

F. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini hipotesa yang penulis ajukan adalah

Ha: Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa di kelas VIII di MTSN Nganjuk.

H0: Tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa di kelas VIII di MTsN Nganjuk.

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan untuk mendukung penelitian ini lebih komprehensif antara lain :

1. Jurnal yang disusun oleh “Septi Kusumadewi, Tuti Hardjajani, Aditya Nanda Priyatama” Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, dengan judul: Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo
2. Skripsi yang disusun oleh " Rakhmita Dias Agustiana " Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, (2015), dengan Judul : Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015
3. Naskah publikasi yang disusun oleh “Yuni Alfianti” Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa Bilingual Pada Santuri Islamic Boarding School Of Al Multazam Mojokerto.